



Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak di Dusun Pulau Osi Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat

Nadira¹, Wiclif SepHnath Pinoa^{1*}, Mohammad Amin Lasaiba¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Pendapatan Nelayan, Kebutuhan Pendidikan	Pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Pulau Osi dengan karakteristik wilayahnya yang terletak pada pulau yang kecil dan memiliki ketergantungan terhadap hasil laut. Dari hal tersebut, maka penelitian ini dikaji secara kualitatif dan kuantitatif. Kajian kualitatif untuk memberikan penjelasan, sedangkan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan besarnya sampel sebanyak 40 orang keluarga nelayan yang memiliki anak usia sekolah. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (X) yakni pendapatan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) ditentukan berdasarkan nilai signifikan pada hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai yakni $0,04 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sehingga dapat disimpulkan bahwa dari pendapatan nelayan dapat mempengaruhi kebutuhan pendidikan anak yang dapat dilihat juga pada nilai t yang diketahui yaitu sebesar 3.094, > t tabel 2,024, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X) berpengaruh terhadap variabel kebutuhan pendidikan (Y)
Keywords: Fishermen's Income, Education Needs	ABSTRACT <i>Fulfilling the living needs of the people of Osi Island with the characteristics of its territory which is located on a small island and has a dependence on marine products. From this, this research was studied qualitatively and quantitatively. Qualitative studies explain while quantitative studies use simple linear regression analysis techniques to predict the effect of independent variables on the dependent variable with a sample size of 40 fishing families who have school-age children. The results of the study show that the independent variable (X) namely income affects the dependent variable (Y) is determined based on the significant value in the results of simple regression analysis obtained a value of $0.04 < 0.05$, which means that the X variable affects the Y variable so that it can be concluded that the income of fishermen can affect the educational needs of children which can be seen also in the known t value of 3,094, > t table 2,024, so it can be concluded that the income variable (X) affects the educational needs variable (Y)</i>

***Corresponding Author:**

Wiclif SepHnath Pinoa

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura Ambon

Sepnath@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesisir merupakan suatu area terjadinya peralihan antara darat dan laut yang merupakan sumber daya yang penting di Indonesia (Subagiyo et al., 2017). Wilayah ini berada di sekitar tepi laut yang merupakan batas antara surut terendah dan pasang tertinggi yang ditentukan dengan batas jarak 12 mil ke arah perairan dan pedalaman (Hamta, 2016; Boli et al., 2020). Wilayah pesisir adalah wilayah interaksi antara laut dan daratan yang merupakan 15% daratan bumi (Lasaiba, 2016).

Wilayah ini dalam pengembangannya di seluruh dunia, telah menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian besar masyarakat untuk ditempati (Sarohmah, 2010; Saleh, 2018). Kondisi ini pun tidak terlepas dari karakteristik perairannya yang mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat besar (Kartamihardja et al., 2017).

Begitu pula dengan pemanfaatan laut dan segala sumber daya alam yang terkandung di dalamnya, dalam perspektif perekonomian Indonesia diarahkan sebagai penunjang usaha peningkatan taraf hidup rakyat (Boli et al., 2020). Sektor ini telah menunjukkan sumbangan penting bagi negara dan telah memberikan kenyataan atas kemampuan untuk menyediakan sumber protein hewani bagi konsumsi dalam negeri serta penerimaan devisa melalui produksi perikanan serta penyediaan lapangan kerja bagi penduduk khususnya yang berdomisili di area pesisir (Dahuri, 2001).

Dengan potensi yang dimiliki oleh wilayah pesisir tersebut, di sisi lain, wilayah ini mempunyai karakteristik dan problem yang unik dan kompleks dengan tantangan utama yang dihadapi adalah menyelesaikan permasalahan daerah pesisir dengan

menyediakan berbagai sistem sarana dan prasaran yang memadai sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas pembangunan, sarana dan prasarana serta permukiman dalam menciptakan pembangunan daerah pesisir dengan iklim usaha yang memadai serta dinamis (Sarohmah, 2010).

Tantangan lainnya, yaitu terlihat dari pemanfaatan sumberdaya kelautan masih jauh dari optimal, dimana pembangunan yang dilakukan hanya ditekankan pada wilayah daratan yang menyebabkan kurang berkembangnya wilayah pesisir sehingga pada umumnya masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya (Sabarisman, 2017).

Masyarakat pesisir sebagian besar adalah bermata pencaharian sebagai nelayan, di mana nelayan dikelompokkan sebagai pekerja, yaitu penduduk yang secara aktif melakukan aktivitas penangkapan ikan, baik secara langsung maupun secara budidaya, penambangan dan transportasi laut. (Retnowati, 2011). Masyarakat nelayan merupakan sekelompok penduduk yang hidup bergantung terhadap hasil hasil laut dengan berbagai aktivitas yang dilakukan baik dalam bentuk penangkapan maupun budidaya.

Secara umum, masyarakat nelayan ini berdomisili di daerah pesisir dengan membangun komunitas yang berdekatan dengan lokasi pantai (Ikhwanul, 2014). Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan ini beraktivitas di area pesisir yang merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan, mempunyai beberapa perbedaan bila disandingkan dengan masyarakat lainnya, misalnya bentuk rumah yang sebagian besar kearah laut dan terkesan

sederhana, kondisi sosial ekonomi yang rendah, masyarakatnya yang umumnya tidak menyelesaikan pendidikan, kekhasan masyarakatnya, kebiasaan yang sering dilakukan, hingga kepercayaan (Syatori, 2016).

Selain itu, masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan ini, secara kontinyu melaksanakan aktivitas penangkapan ikan di laut dan menggantungkan kehidupannya dari perolehan hasil tangkapan yang tidak pasti. Karena letak atau tempat tinggal yang berada di pesisir pantai juga menyebabkan perilaku nelayan yang keras jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya dalam menghadapi tuntutan kebutuhan hidup dan sebagian besar memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah, namun di sisi lain membangun interaksi dan keterbukaan dalam kaitannya dengan peningkatan usahanya (Kartamihardja et al., 2017).

Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, dalam kaitannya dengan pemanfaatan dari sumber daya perikanan ini merupakan salah satu mata pencaharian para nelayan yang memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan masyarakat lainnya. hal ini sebabkan adanya keterkaitan erat dengan kekhasan perekonomian wilayah, latar belakang kultural dan keberadaan fasilitas penunjang. Umumnya masyarakat pesisir mempunyai budaya yang berorientasi selaras dengan kondisi alam sehingga teknologi dalam memanfaatkan sumberdaya alam berupa teknologi adaptif dengan kondisi pesisir (Rosni, 2017).

Dengan demikian, para nelayan yang tinggal di wilayah pesisir dengan berbagai aktivitas sosial ekonominya sangat tergantung dengan kondisi dan potensi sumber daya laut dalam kaitannya dengan pemenuhan

kebutuhan hidup (Mauliza & Wirianto, 2021). Kondisi ini juga diperparah dengan tingkat pendidikan masyarakat di wilayah pesisir yang masih rendah, hasil produksi yang sangat tergantung pada musim, kekurangan modal usaha, terbatasnya sarana penunjang, buruknya perekonomian pasar, rona lingkungan perumahan yang terkesan kumuh dan belum tertata dengan rapi dan sulitnya transfer teknologi dan komunikasi yang menyebabkan penghasilan masyarakat pesisir menjadi tidak menentu (Rosni, 2017).

Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan yang masih tergolong rendah ini menyebabkan tekanan terhadap eksploitasi sumberdaya laut terus meningkat dalam jangka waktu panjang untuk menopang perekonomian keluarga (Putra, 2021). Oleh karena itu, dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat nelayan tentunya diperlukan aktivitas-aktivitas ekonomi lainnya yang dapat menghasilkan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan hidup baik ekonomi, pendidikan dan kebutuhan lainnya. (Saleh, 2018).

Hal ini disebabkan aktivitas dalam penangkapan ikan yang cukup fluktuatif sehingga dibutuhkan usaha yang lebih guna menopang pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga dibutuhkan intensitas dan rutinitas dalam bekerja (Saleh, 2018). Pemanfaatan potensi laut yang ada telah menjadi kebiasaan dan cara utama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pesisir, meskipun kondisi masyarakat pesisir secara umum terlebih lagi masyarakat nelayan yang masih tradisional dan belum sejahtera (Istiana, 2014).

Pulau Osi secara administratif merupakan salah satu dusun yang terdapat di Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram

Bagian Barat. Secara Geografis Pulau Osil yang merupakan salah satu pulau kecil yang dikelilingi oleh laut. Letak Pulau Osil sendiri terpisah dari daratan Pulau Seram dengan rata-rata mata pencaharian penduduk yaitu nelayan. Keadaan penduduk Pulau Osil terhadap pemenuhan kebutuhan hidup memiliki ketergantungan terhadap hasil laut sehingga sangat mempengaruhi penghasilan masyarakat yang kadangkala tidak menentu. Dengan latar belakang yang demikian apakah bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Karena harapan pemerintah yaitu memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk merasakan pendidikan ke semua golongan termasuk masyarakat nelayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif, dengan tujuan memberikan penjelasan, interpretasi, dan informasi, sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Lasaiba, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pulau Osil Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram bagian Barat

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga Nelayan yang memiliki anak usia Sekolah yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Rumus Slovin dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin} : n = N / ([1 + (n \times e)^2])$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Batas Toleransi Kesalahan (5%)

$$45 / (1 + (45 + 0,05^2)) = 40$$

Data Jumlah Nelayan = 40

Dari perhitungan di atas didapatkan sebanyak 40 nelayan sebagai sampling yang memiliki anak usia Sekolah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pertanyaan tertutup, yaitu daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam menjawab setiap pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif berupa eksposisi atau deskripsi, interpretasi, dan informasi dari data. Analisis kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat, yang secara matematis ditulis dengan persamaan berikut:

Uji Asumsi Klasik merupakan uji pra syarat dalam analisis regresi, dalam analisis regresi sederhana terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu 1 variabel independens dan 1 variabel dependens. Sehingga Penggunaan variabel-variabel tersebut disebut dengan variabel sederhana karena Variabel tersebut tidaklah multi atau tidak banyak variabel. Dalam Uji asumsi Klasik pada regresi Linier sederhana terdapat beberapa tahapan pengujian diantaranya adalah :

1. Uji Normalitas
2. Linieritas
3. Heterokedastisan

Jadi dalam menguji menggunakan Analisis Regresi linier sederhana analisis regresi sederhana terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu 1 variabel independens dan 1

variabel dependens. sehingga penggunaan variabel-variabel tersebut disebut dengan variabel sederhana karena variabel tersebut tidaklah multi atau tidak banyak variabel. yang bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Dimana

X = Pendapatan

Y = Kebutuhan Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Sederhana.

Uji asumsi klasik merupakan uji pra syarat dalam analisis regresi, dalam analisis regresi sederhana terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu 1 variabel independen dan 1 variabel dependen sehingga penggunaan variabel-variabel tersebut disebut dengan variabel sederhana karena variabel tersebut tidaklah multi atau tidak banyak variabel.

Dalam uji asumsi klasik pada regresi Linier sederhana Terdapat beberapa tahapan pengujian diantaranya adalah uji normalitas, linieritas dan heterokedastisan

Maka pada penjelasan di bawah ini akan diuraikan satu persatu. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data dalam penelitian telah terdistribusi normal atau tidak. Untuk bisa mengetahui bahwa nilai tersebut normal atau tidak kita bisa mengetahui dari Indikator Signifikan di bawah ini

Berdasarkan ketentuan nilai bisa dikatakan normal apabila nilai signifikan $>0,05$, begitupun sebaliknya nilai dikatakan tidak normal apabila nilai signifikan $<0,05$. Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1 nilai signifikannya adalah 0.200 itu artinya nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga data tersebut dikatakan normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53150038
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.099
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Uji linearitas dimaksudkan untuk dianalisis (Sudjana, 2003). Linearitas menguji linear atau tidaknya data yang merupakan asumsi yang penting dalam

penggunaan regresi linear. Beberapa peneliti berpendapat bahwa asumsi ini adalah yang paling penting karena secara langsung berkaitan dengan bias dari hasil keseluruhan analisis (Keith, 2006) Berdasarkan ketentuan, Jika nilai *sig deviation from linearity* > 0,05, maka data tersebut terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, namun sebaliknya jika nilai *sig*

deviation from linearity < 0,05 maka data tersebut tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Maka kita bisa lihat nilai *sig deviation from linearity* pada Tabel 2. terlihat bahwa nilai tersebut adalah 0,06 itu arinta nilai tersebut >0,05 sehingga nilai tersebut memiliki hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 2. Uji linieritas

Anova Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kebutuhan Pendidikan Pendapatan	Between Groups	(Combined)	141.952	9	15.772	3.379	.006
		Linearity	12.519	1	12.519	2.682	.112
		Deviation from Linearity	129.433	8	16.179	3.466	.006
Within Groups			140.048	30	4.668		
Total			282.000	39			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Uji heterokedastisan adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksaman varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Apabila asumsi heterokedastisan tidak terpenuhi, maka model regresi tidak valid sebagai alat peramalannya. Berdasarkan ketentuan : Jika

nilai *sig* > 0,05, maka data tidak terjadi gejala Heterokedastisan dalam model regresi namun sebaliknya jika nilai *sig* < 0,05 maka data tersebut terjadi gejala heterokedastisan. Maka kita bisa lihat nilai *sig* pada Tabel 03. terlihat bahwa nilai tersebut adalah 0,211 itu arinta nilai tersebut >0,05 Sehingga Nilai tersebut dikatakan tidak terjadi Gejala heterokedastis.

Tabel 3. Heterokedastis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.721	1.303		2.856	.007
	Pendapatan	-.062	.048	-.202	-1.273	.211

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Interpretasi Model Regresi

Dalam pengujian menggunakan analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan ketentuan

- Jika nilai signifikan < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
 - Jika nilai signifikan > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 3. Besarnya Nilai Korelasi /Hubungan (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.201	.180	2.743

a. Predictors: (Constant), pendapatan
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Tabel 4. di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi /hubungan (R) yaitu sebesar 0,449. Dari Output tersebut diperoleh

koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,201.

Tabel 4. Nilai F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.000	1	72.000	9.570	.004 ^b
	Residual	285.900	38	7.524		
	Total	357.900	39			

a. Dependent Variable: kebutuhan_pendidikan
 b. Predictors: (Constant), pendapatan
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Dari output tersebut pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai F hitung = 9,570 Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk

memprediksi variabel kebutuhan pendidikan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pendapatan (X) terhadap variabel kebutuhan pendidikan (Y).

Tabel 5. Nilai Constant Koefisien Regresi

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.115	2.442		6.189	.000
	Pendapatan	.274	.088	.449	3.094	.004

a. Dependent Variable: kebutuhan_pendidikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Dari Tabel 5 diketahui nilai constant (a) sebesar 15,115, sedang nilai pendapatan (b/koefisien regresi) sebesar 0, 274 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 15,115 + 0,274X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan

- Konstanta sebesar 15,115, menandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 15,115

- Koefisien regresi X sebesar 0, 274 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pendapatan, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0, 274, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa ara pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Tabel 6. Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.115	2.442		6.189	.000
	Pendapatan	.274	.088	.449	3.094	.004

a. Dependent Variable: kebutuhan_pendidikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Pengambilan Keputusan Dalam Uji Regresi Sederhana

- Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,04 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel Pendapatan (X) berpengaruh terhadap Variabel Partisipasi (Y)

- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar 3.094, > t tabel 2,024, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X) Berpengaruh

terhadap Variabel Kebutuhan Pendidikan (Y)

Catatan : cara mencari t tabel

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 40-1-1) \\ &= (0,025 : 38) \text{ (Dilihat pada distribusi nilai t tabel)} \\ &= 2,024 \end{aligned}$$

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian "Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Pemenuhan kebutuhan Pendidikan Anak di dusun Pulau Osi adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Seperti modal, pengalaman melaut, lama melaut, jumlah tanggungan serta pemenuhan kebutuhan hidup termasuk kebutuhan pendidikan.
2. Berdasarkan hasil analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) yakni Pendapatan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) ditentukan berdasarkan nilai signifikan pada hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai yakni $0,04 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari pendapatan nelayan dapat mempengaruhi kebutuhan pendidikan anak.
3. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar 3.094, > t tabel 2,024, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X) Berpengaruh terhadap Variabel Kebutuhan Pendidikan (Y)

DAFTAR PUSTAKA

- Boli, P., Sari, I., Tebay, S., Simatauw, F., & Parenden, D. (2020). *Pengelolaan Sumber Daya Ikan Terbang Di Wilayah Perairan Provinsi Papua Barat*. https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00X86K.pdf
- Dahuri, R. (2001). Pengelolaan ruang wilayah pesisir dan lautan seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 17(2), 139-171. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/mimbar.v17i2>
- Hamta, F. (2016). Perilaku ekonomi rumah tangga nelayan skala kecil di pesisir Batam. *EQUILIBRIA*, 3(2). <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/788>
- Ikhwanul, P. R. (2014). Peran ibu rumah tangga nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tumiting Kota Manado. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/5997/5516>
- Istiana, I. (2014). Akses Perempuan Nelayan Dalam Kegiatan Produktif (Studi Kasus Di Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten). *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(1), 1-7. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/mra/article/view/205/208>
- Kartamihardja, E. S., Purnomo, K., & Umar, C. (2017). Sumber daya ikan perairan umum daratan di Indonesia-terabaikan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 1(1), 1-15. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi/article/view/3574/3072>
- Lasaiba, M. A. (2016). Dimensi Spasial Karakteristik Sebaran Dan Deviasi Pola Pegunungan Lahan Terhadap Ekosistem

- Pesisir Di Kota Ambon. *Jendela Pengetahuan*, 9(1), 24-34.
- Lasaiba, M. A. (2018b). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Peserta Didik Kelas Vii-2 Smp Negeri 14 Ambon. *Jendela Pengetahuan*, 11(2), 8-21. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/6317>
- Lasaiba, M. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Geografi Siswa MAN 2 Ambon. *GEOFORUM: Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 1(1), 20-30.
- Mauliza, E., & Wirianto, D. (2021). Kondisi Kehidupan Masyarakat Nelayan Di Krueng Raya Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Konstruktivis*, 3(2). <https://ojs.serambimekkah.ac.id/Konstruktivis/article/view/3214/2439>
- Putra, Y. (2021). Kehidupan, Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Dan Tradisi Taber Laot Masyarakat Pulau Bangka Belitung. *Academia. Edu*, 4(2), 1-16. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63373110>
- Retnowati, E. (2011). Nelayan indonesia dalam pusaran kemiskinan struktural (perspektif sosial, ekonomi dan hukum). *Perspektif*, 16(3), 149-159. <http://jurnal-perspektif.org/index.php/perspektif/article/view/79>
- Rosni, R. (2017). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa dahari selebar kecamatan talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53-66. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/6038/5367>
- Sabarisman, M. (2017). Identifikasi dan pemberdayaan masyarakat miskin pesisir. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.707>
- Saleh, N. A. (2018). Profil Dan Etos Kerja Nelayan Sejahtera Di Pesisir Kampung Kailikabupaten Bantaeng. *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 199-214. <https://doi.org/10.36869/pjhpish.v4i1.66>
- Sarohmah, Y. (2010). Hubungan etos kerja masyarakat pesisir pantai cituis dengan peningkatan kesejahteraan sosial di Desa surya bahari kecamatan paku haji kabupaten tangerang. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3565>
- Subagiyo, A., Wijayanti, W. P., & Zakiyah, D. M. (2017). Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21787/mp.1.2.2017.75-84>
- Syatori, A. (2016). Ekologi Politik Masyarakat Pesisir (Analisis Sosiologis Kehidupan Sosial-ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Citemu Cirebon). *Holistik*, 15(2). <https://web.archive.org/web/20180505162549id>